

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Saat ini Indonesia masih menjadi salah satu Negara dengan kekayaan Budaya terbesar di dunia. Kekayaan Budaya tersebut tumbuh subur di setiap tempat di Indonesia yang terbentang luas mulai dari Sabang sampai Merauke. Menurut data dari Badan Informasi Geospasial, luas Indonesia secara keseluruhan adalah 5.180.053 kilometer persegi dengan luas daratan yakni 1.922.570 kilometer persegi dan luas perairan yakni 3.257.483 kilometer persegi. Pemerintah juga mencatat ada lebih dari 17.000 pulau di Indonesia dan ada lebih dari 300 kelompok Etnik atau Suku Bangsa yang ada di dalamnya. Sementara untuk jumlah keseluruhan penduduk Indonesia di tahun 2022 yakni sebanyak 257.361.267 jiwa. Dari bentangan alamnya yang luas serta populasi penduduk yang terus meningkat tersebut, semakin mengimplikasikan bahwasannya terdapat banyak keanekaragaman Budaya, Etnis, Agama, maupun Linguistik yang dapat di jumpai di dalam Negara ini. Budaya tersebut sangatlah bervariasi dan melahirkan banyak tradisi, tradisi merupakan roh dari kebudayaan, dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiensinya. Efektifitas dan efesiensinya selalu mengikuti perkembangan perjalanan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk, sikap, dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitas dan efesiensinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjelma menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya.¹ salah satu tradisi yang masih dilestarikan hingga sekarang adalah adalah tradisi *Ndempa Ndiha* oleh masyarakat Desa Ngali, Kabupaten Bima. Yang mana tradisi tersebut merupakan buah dari kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Desa Ngali yang timbul dari kebiasaan-kebiasaan dan juga warisan dari nenek moyang sejak dahulu.

Pesatnya perkembangan zaman membuat budaya lokal mulai ditinggalkan masyarakat. Padahal tradisi lokal memiliki peran dalam menjaga keutuhan tatanan sosial masyarakat.

¹ Bastomi, Suwaji. 1986. *Kebudayaan apresiasi Pendidikan seni*. Semarang : FKIP

Supirman dalam Haul Gus Dur XI Klasika, Minggu, 24 Januari 2021². Meski banyak tradisi yang mulai ditinggalkan di Indonesia akibat perkembangan jaman dan teknologi namun tradisi *Ndempa Ndiha* oleh masyarakat Desa Ngali masih diberlangsungkan hingga sekarang. Tradisi ini dilaksanakan setiap tahun dimana setelah Panen Raya tiba, masyarakat berbondong-bondong mengunjungi lahan tempat diberlangsungkannya *Ndempa Ndiha* dengan penuh suka cita meskipun tema dari *Ndempa Ndiha* sendiri adalah Pertarungan Bebas. Namun masyarakat sangat antusias dalam merayakan budaya leluhur tersebut. Secara etimologi *Ndempa Ndiha* berarti Tarung Bebas. Namun Tarung Bebas yang dimaksudkan adalah pertarungan tangan kosong antar masyarakat Desa ngali dengan tidak melibatkan alat senjata tajam dan hal membahayakan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arihan, Ahmed Zuber, Bagus Haryono (2018) dengan judul penelitian tentang : *Conflc resolution between of Renda villagers and Ngali, Belo subdistrict, Bima regency of the Province of West nusa tenggara (NTB)* dimana penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskripsi kualitatif. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya A. Tradisi *Ndempa Ndiha* kian memudar B. Tradisi ini dilakukan setelah selesai musim panen (padi) C. *Ndempa Ndiha* setidaknya melibatkan empat Desa di antaranya Ngali, Renda, Monta, dan Sakuru. D. Akar masalah dari konflik Renda-Ngali secara laten telah terbentuk dari tradisi *Ndempa Ndiha* (perkelahian massal).

Melihat studi yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti terdahulu belum mampu menjelaskan makna dari Tarung Bebas yang terkandung dalam tradisi *Ndempa Ndiha*. Selain itu ada beberapa statement dari peneliti terdahulu mengenai *Ndempa Ndiha* yang mana bertolak belakang dengan kejadian yang sebenarnya. *Ndempa Ndiha* merupakan tradisi yang *pure* dari semangat patriotisme masyarakat Desa Ngali, *Ndempa Ndiha* juga masih berlangsung dan dilestarikan hingga sampai sekarang dan tidak akan memudar, *Ndempa Ndiha* dari dulu dilakukan yakni setelah musim panen (bawang) selesai. Dan yang terakhir tradisi *Ndempa Ndiha* tidak dipraktikkan oleh beberapa Desa sehingga akan dapat menimbulkan konflik.

Berdasarkan analisa dan uraian latar belakang di atas, maka penulis berusaha melakukan penelitian berjudul *makna tarung bebas dalam tradisi Ndempa Ndiha* (

² Herman Batin. *Tradisi mulai di tinggalkan padahal jaga sosial masyarakat*. Di akses dari <https://www.rmollampung.id/tradisi-mulai-ditinggalkan-padaahal-jaga-keutuhan-sosial-masyarakat> di akses pada 24 Oktober 2022 pukul 10.40 WIB.

Analisis Deskriptif atas makna tarung bebas sebagai ekspresi pasca panen dalam tradisi Ndempa Ndiha di Desa Ngali, Kabupaten Bima.

1.2. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apa makna Tarung Bebas dalam tradisi *Ndempa Ndiha* di Desa Ngali, Kabupaten Bima

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam praktek tarung Bebas pada tradisi *Ndempa Ndiha* di Desa Ngali, Kabupaten Bima
2. Untuk mengetahui bagaimana tradisi *Ndempa Ndiha* di Desa Ngali, Kabupaten Bima dapat bertahan dan dilestarikan di tengah perkembangan jaman

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- A. Menambah wawasan dan pengetahuan, terlebih tentang makna Tarung Bebas pada tradisi *Ndempa Ndiha* di Desa Ngali, Kabupaten Bima.
- B. Sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin mempelajari tradisi *Ndempa Ndiha*

1.4.2 Manfaat praktis

- A. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemeliharaan dan pengelolaan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- B. Penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun sumber informasi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

1.5. Metodologi penelitian

1.5.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data

deskriptif yakni melalui lisan maupun tulisan dari orang atau pelaku yang dapat di amati. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karenanya proses penelitian pendekatan kualitatif diawali dengan mengembangkan asumsi-asumsi dasar. Lalu dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang dipakai dalam penelitian. Data yang di kumpulkan dalam survey kemudian di interpretasikan. Sementara metode analisis deskriptif kualitatif adalah proses menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.³

1.5.2 Subyek penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah komponen masyarakat Ngali itu sendiri. Subyek dipilih dikarenakan peneliti ingin mengetahui makna tarung bebas pada tradisi *Ndempa Ndiha* di Desa Ngali Kabupaten Bima. Subyek penelitian tersebut nantinya juga diminta agar memberikan keterangan mengenai jawaban dari wawancara terkait makna tarung bebas pada tradisi *Ndempa Ndiha* di Desa Ngali Kabupaten Bima. Yang mana menjadi poin penelitian dari peneliti.

1.5.3 Informan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan kriteria yakni sebagai berikut :

1. Seseorang yang sudah tinggal lama di Desa Ngali Kabupaten Bima dalam hal ini pemangku/tokoh adat dipilih karena ia diharapkan memiliki wawasan yang cukup luas tentang nilai budaya dan tradisi yang ada di Desa Ngali Kabupaten Bima
2. Tokoh masyarakat atau orang yang diyakini memiliki pengetahuan mengenai tradisi *Ndempa Ndiha* di Desa Ngali Kabupaten Bima.
3. Tokoh perempuan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang tradisi *Ndempa Ndiha* di Desa Ngali Kabupaten Bima.

³ I made winartha. 2006. *Pedoman penulisan usulan penelitian, skripsi, dan tesis*. Yogyakarta : Andi

4. Partisipan yang ikut serta dalam aksi Ndempa Ndiha dalam hal ini Mahasiswa karena ia diharapkan mampu vokal dan dapat menjelaskan mengenai tradisi Ndempa Ndiha itu sendiri.

1.6. Jenis data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah melalui informan. Informan merupakan individu yang diharapkan dapat menjadi mitra peneliti. Adapun sumber data yang digunakan meliputi :

1. Data primer : informan utama, informan kunci, dan juga informan tambahan
2. Data sekunder : sumber data sekunder yang dipakai adalah jurnal ataupun skripsi yang berkaitan dengan metode penelitian, dan kajian-kajian tentang tradisi. Selain itu, peneliti juga menggunakan hasil kepustakaan penelitian terdahulu atau penelusuran mengenai hasil penelitian terdahulu yang ada korelasinya dengan pembahasan penelitian.

1.7 Teknik pengumpulan data

Data adalah catatan dari sekumpulan fakta-fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lain sebagainya yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data. Data juga merupakan kumpulan keterangan atau deskripsi dasar yang berasal dari objek ataupun kejadian.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan proses bertukar pikir, informasi, maupun ide yang dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan metode tanya jawab. Tujuannya yakni untuk dapat memperoleh sebuah jawaban ataupun kesimpulan dari topik yang dibahas⁴. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknik wawancara mendalam adalah proses mencari informasi dengan cara tanya jawab wawancara muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

⁴ Moleong, Lexy J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama.⁵

2. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan objek peneliti secara seksama. Observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.⁶ observasi yang dilakukan pada penelitian kali ini memfokuskan pada tiga komponen utama yakni pelaku, waktu, dan aktivitasnya. Yang mana pengamatan dilakukan langsung oleh subjek atau objek dari penelitian ini agar data yang didapatkan sejalan dengan tujuan penulisan.

3. Dokumentasi

Menurut KBBI, yang dimaksud dengan dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan atau pemberian serta pengumpulan bukti dari keterangan seperti halnya gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi lainnya. Sedangkan menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian⁷. Dokumentasi disini lebih berfokus pada subjek penelitian yang aktif dalam melaksanakan kegiatannya selama ini.

1.8 Teknik analisis data

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Adapun langkah dalam teknik analisis data adalah :

1. Reduksi data

⁵ Sutopo. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta : Universitas sebelas maret

⁶ Bambang riyanto. 2010. *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Yogyakarta : BPFE

⁷ Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA

⁸ Nusanti Dyah. 2013. *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Magelang*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah kegiatan mengumpulkan data yakni dengan merangkum dan memilah hal utama dengan memfokuskan hal terpenting dalam penelitian. Tujuannya agar penelitiannya memiliki data yang valid dan juga agar mempermudah perpindahan data.

2. Penyajian data

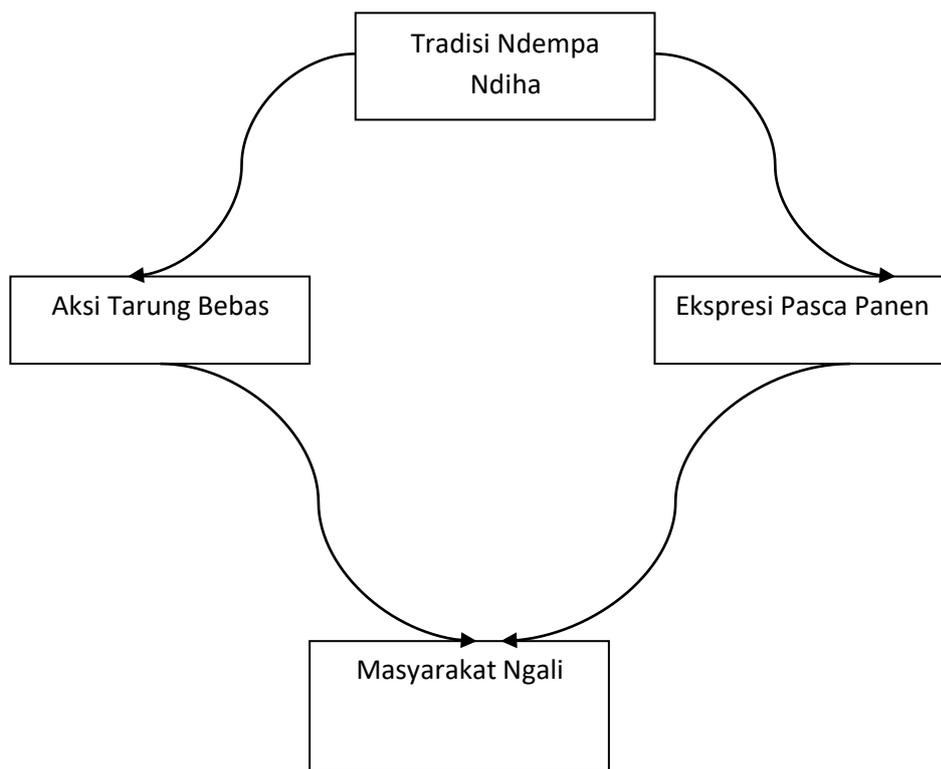
Setelah tahap pereduksian data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses mengumpulkan data-data yang telah dikumpulkan atau yang telah direduksi oleh peneliti, lalu disajikan dengan narasi yang mudah dipahami mengenai kasus yang diangkat oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data, dimana pada tahap ini peneliti telah menyusun semua data yang berkaitan dengan hasil yang telah menjawab proses-proses dari penelitian. Penarikan kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang disajikan secara deskriptif mengenai objek yang berkaitan pada rumusan masalah yang telah diteliti.

1.9 Kerangka konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



1.9.2 Definisi Konsep

A. Tradisi *Ndempa Ndiha*

Merupakan salah satu tradisi yang berada di Desa Ngali Kabupaten Bima. *Ndempa Ndiha* atau yang kalau diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yang berarti “perkelahian massal” merupakan tradisi perkelahian ataupun adu jotos antara warga masyarakat Desa Ngali yang disebut juga sebagai tarung bebas. Tradisi ini merupakan warisan atau estafet dari generasi ke generasi sejak jaman penjajahan kolonialisme Belanda. Tradisi ini dilakukan setiap tahun yakni pasca panen raya. Dalam tradisi *Ndempa Ndiha* juga melibatkan seluruh elemen masyarakat Ngali dari berbagai usai maupun berbagai profesi

B. Aksi tarung bebas

Tarung bebas merupakan aksi baik dalam bentuk olahraga maupun seni bela diri tradisional yang mana menampilkan dua orang atau lebih partisipan bertarung satu sama lain. Dalam perkembangannya, istilah tarung lebih mengedepankan unsur seni dan tradisi daerah. Sejalan dengan itu, tarung bebas pada tradisi *Ndempa Ndiha* merupakan suatu aksi perkelahian yang dilakukan hanya dengan tangan kosong tanpa adanya senjata tajam dan dendam.

C. Ekspresi pasca panen

Ekspresi merupakan suatu pengungkapan serta proses penuturan suatu maksud, pesan dan perasaan tertentu kepada orang lain.

Sementara ekspresi pasca panen dapat di pahami sebagai ekspresi senang masyarakat Ngali atas pencapaian atau hasil yang di peroleh selama bertani terlepas dari jumlah hasil panen yang di peroleh.

D. Masyarakat Ngali

Masyarakat Ngali adalah masyarakat komunal yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup sebagai petani. Masyarakat Ngali sangatlah menghargai nilai-nilai tradisi dan budaya yang telah diwariskan oleh pendahulu mereka. Tradisi *Ndempa Ndiha* merupakan bukti nyata loyalitas masyarakat Ngali dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dari leluhur